

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ani Endriani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: Aendriani@yahoo.com

Abstrak: Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah yang berjumlah 25 siswa, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan teknik populasi yaitu 25 semua dijadikan sampel, karena kurang dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, di peroleh berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi diperoleh hasil yakni r hitung sebesar 0,360, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 25$ tersebut diperoleh sebesar 0,396. Dengan demikian, nilai r hitung menunjukkan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar $0,360 > 0,396$. Hasil penelitian dan analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Oleh karena itu hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini "*significant*"

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia

ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Pendidikan orang tua terhadap anak adalah suatu hal yang sangat penting, agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Masalah pendidikan dalam rumah tangga merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa orang tua merupakan peletak dasar pendidikan pertama dan utama di katakan demikian karena segala pengetahuan, sikap, maupun keterampilan anak diperoleh pertamanya dari orang tua. Masalah pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan belajar anak tidak saja menjadi tanggung jawab pihak guru,

tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua, karena sebagian besar aktivitas anak berada dalam lingkungan rumah tangga (keluarga).

Memberikan bimbingan, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak merupakan salah satu wujud dari rasa tanggung jawab dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk perhatian dalam hal pendidikan, diharapkan anak akan memiliki sikap dan sifat seperti yang diharapkan sehingga anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, di tempat kursus dan lain sebagainya. Metode mendidik anak biasanya setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator, demokratis, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan anaknya. Ketiga cara mendidik anak ini, langsung atau tidak langsung, dapat berpengaruh pada proses belajar anak. (Sobur, 2003).

Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak kalah beratnya, adalah memberikan pendidikan dalam keluarga terutama pendidikan moral dan spiritual sangat penting bagi anak, sehingga pondasi dasar ditanamkan orang tua melalui pendidikan tersebut dapat menjadi tameng yang kokoh dalam menghadapi kemajuan teknologi dewasa ini. Di samping menjadi pendidik, orang tua juga menjadi teman dan suri tauladan bagi anak-anaknya. Maka dari itu ketentraman dan ketenangan lahir batin harus dapat diciptakan dalam keluarga sehingga anak merasakan kecintaan dari orang tuanya, saling pengertian, dan saling menghargai maka akan terciptalah suasana tenang dan damai di dalam keluarga (Pujosuwarno, 1994).

Anak-anak dalam keluarga adalah buah hati sibiran tulang. Anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga. Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Anak-anak dan remaja perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tua supaya dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mengarah kepada kebahagiaan, tidaklah tepat jika orang tua membiarkan anak tanpa pengarahan atau menyerahkan sepenuhnya kepada bapak atau ibu guru di sekolah, sebab waktu yang terbatas juga perhatian dan kasih sayang yang tulus seperti yang didapatkan dari orang tua besar kemungkinan tidak dapat diberikan oleh guru disekolah.

Dengan kemampuan orang tua tersebut anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan. Agar tumbuh menjadi anak yang punya rasa tanggung jawab. Untuk mengubah sikap anak, maka orang tua yang pertama-tama harus mengubah sikapnya, karena seorang anak akan belajar sikap yang baru dari orang tuanya. Orang tua yang baik bukanlah hanya memperhatikan aspek lahiriyah dan badaniah saja, namun tidak kurang pentingnya juga memperhatikan permasalahan perkembangan rohaniyah dan keadaan belajar anak-anaknya. Dalam aspek lahiriyah orang tua dapat dapat memberikan makanan dan pakaian yang cukup, dan tidak kalah penting anak memerlukan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan belajarnya.

Orang tua perlu memperhatikan suasana rumah yang tenang dan ruang belajar anak yang memungkinkan mereka dapat nyaman untuk belajar. Suasana rumah yang hiruk pikuk dengan suara radio dan Televisi yang tidak terkendalikan tentu sangat mengganggu ketentraman anak dalam belajar. Siapkan buku-buku dan alat belajar mereka dan lengkapi kamus dan alat-alat serta lampu belajar yang cukup terang serta sarankan kepada mereka agar ruang belajarnya tetap bersih, terang dan tidak pengap penuh dengan tumpukan pakaian kotor dan barang-barang lain yang tidak relevan dengan

kegiatan belajar. Disamping itu berikanlah kesempatan kepada anak belajar dan mendalami cabang pengetahuan yang mereka sukai dan minati.

Karena perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Pada anak, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, dan keharmonisan keluarga. Dengan adanya perhatian orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan juga dibutuhkan oleh orang tuanya. Sehingga sebagai timbal balik maka anak akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya, yang terbaik untuk orang tuanya akan ditunjukkan melalui motivasi belajar yang tinggi disekolah yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya. (Basri, 2004).

Koeswara (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam meningkatkan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar, dan berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi (Sprinthall & Sprinthall, 1990). Namun demikian dalam masyarakat kita makna belajar tereduksi menjadi hanya berupa aktifitas di dalam kelas, harus ada buku, guru, dan siswa serta target-target yang harus dikuasai. Dengan pemahaman ini, maka kata belajar menjadi sangat membosankan yang dimunculkan bukan motivasi internal, tetapi motivasi eksternal.

Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sprinthall & Sprinthall, 1990). Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Praya Timur di ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa bermasalah dengan indikasi siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan membuat gaduh dengan berbuat nakal (mengganggu) temannya. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut kurang memperoleh perhatian dari orang tua. Orang tua tidak memantau kegiatan belajar anak, acuh terhadap hasil belajar dan tidak memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anak. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sering terlambat datang ke sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh di kelas, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut memperoleh perhatian dari orang tuanya. Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar, memantau hasil belajar, menyediakan waktu untuk anak dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar yang tinggi, dengan indikasi berangkat

sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR, membawa buku pelajaran, dan memiliki perlengkapan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua fenomena yang berbeda. Pertama, siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orang tua maka kesiapan belajarnya juga rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari orang tuanya maka kesiapan belajarnya juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel x (perhatian orang tua) dan variabel y (motivasi belajar), tanpa melakukan perubahan atau manipulasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah yang berjumlah 25 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subyek) dan responden (subyek) tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk

dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, dimana dalam instrumen ini terdiri dari dua variabel yaitu perhatian orang tua (X) dan motivasi belajar (Y).

Adapun indikator angket perhatian orang tua adalah 1). Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak, 2). Membantu mengatasi masalah, 3). Pengawasan belajar anak, dan 4). Penyediaan Fasilitas Belajar. Sedangkan indikator angket motivasi belajar (Y) adalah 1). Tekun dalam belajar, 2). Ulet menghadapi kesulitan, 3). Lebih senang bekerja mandiri, 4). Kuatnya kemauan dalam belajar, dan 5). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

Adapun indikator penilaian angket yang disebarkan, dilakukan dengan skala tiga yang terdiri dari 3 (tiga) alternatif jawaban (option) yaitu: Apabila responden menjawab "a" (ya) skor nilai = 3, Apabila responden menjawab "b" (kadang-kadang) skor nilai = 2 dan apabila responden menjawab "c" (tidak) skor nilai = 1. Data hasil angket ini kemudian diolah dan dianalisis secara intensif dan sistematis atau teratur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jumlah aitem angket perhatian orang tua dan motivasi belajar adalah masing-masing 20 aitem pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian tentang angket perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa

kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan gambaran dari indikator penelitiain. Berdasarkan hasil penyebaran angket perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dilakukan kepada 25 siswa kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah, dari hasil nilai data angket perhatian orang tua yaitu sebesar 1261 dan hasil data angket motivasi belajar yaitu sebesar 1112.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut : a) Merumuskan hipotesis nihil (Ho). Sehubungan dengan analisis data yang menggunakan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan berbunyi :

“Ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016”, diperlukan perubahan terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi : “Tidak ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. b) Membuat tabel kerja. Tabel kerja untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan metode angket tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel kerja tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya

No	X	Y	X	y	x ²	y ²	xy
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	54	47	-3,56	-2,52	12,6736	6,3504	8,9712
2	56	54	-5,56	-9,52	30,9136	90,6304	52,9312
3	49	48	1,44	-3,52	2,0736	12,3904	-5,0688
4	52	47	-1,56	-2,52	2,4336	6,3504	3,9312
5	58	53	-7,56	-8,52	57,1536	72,5904	64,4112
6	47	45	3,44	-0,52	11,8336	0,2704	-1,7888
7	54	50	-3,56	-5,52	12,6736	30,4704	19,6512
8	48	42	2,44	2,48	5,9536	6,1504	6,0512
9	44	40	6,44	4,48	41,4736	20,0704	28,8512
10	48	38	2,44	6,48	5,9536	41,9904	15,8112
11	49	46	1,44	-1,52	2,0736	2,3104	-2,1888
12	52	40	-1,56	4,48	2,4336	20,0704	-6,9888
13	48	39	2,44	5,48	5,9536	30,0304	13,3712
14	46	45	4,44	-0,52	19,7136	0,2704	-2,3088
15	55	41	-4,56	3,48	20,7936	12,1104	-15,8688
16	58	45	-7,56	-0,52	57,1536	0,2704	3,9312
17	46	45	4,44	-0,52	19,7136	0,2704	-2,3088
18	50	38	0,44	6,48	0,1936	41,9904	2,8512
19	47	45	3,44	-0,52	11,8336	0,2704	-1,7888
20	54	45	-3,56	-0,52	12,6736	0,2704	1,8512
21	56	49	-5,56	-4,52	30,9136	20,4304	25,1312
22	46	49	4,44	-4,52	19,7136	20,4304	-20,0688
23	43	42	7,44	2,48	55,3536	6,1504	18,4512

24	49	42	1,44	2,48	2,0736	6,1504	3,5712
25	52	37	-1,56	7,48	2,4336	55,9504	-11,6688
	1261	1112	-5,684	-814	446,16	504,24	4,44

c) Memasukkan data kedalam rumus. Berdasarkan data pada tabel diatas, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = 4,44$$

$$\sum x^2 = 446,16$$

$$\sum y^2 = 504,24$$

$$r_{xy} = \frac{4,44}{\sqrt{(446,16)(504,24)}} = \frac{4,44}{\sqrt{2249717184}}$$

$$= \frac{4,44}{4743118366444}$$

$$= 9,360$$

d) Menguji signifikansi r Product Moment. Untuk menguji signifikansi r *product moment* tentang hasil penelitian, setelah diperoleh nilai r hitung dengan N=25 dalam penelitian ini adalah 9,360, sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% pada N=25 menunjukkan harga r tabel 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari hasil analisis data lebih besar dari r pada tabel atau (r hitung > r tabel) yaitu (9,360 > 0,396) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan. e) Menarik kesimpulan analisis. Karena nilai r hasil penelitian signifikan, maka hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “tidak ada hubungan perhatian orang tua Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 “dinyatakan ditolak maka sebaliknya Hipotesisi alternatif (Ha) yang diajukan yakni “ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima dengan kata lain bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan”.

PEMBAHASAN

Perhatian orang tua memiliki relevansi dengan dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Begitu pula dengan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diatas, dimana nilai r *product moment* hasil penelitian setelah diperoleh nilai r hitung dengan N=25 dalam penelitian ini adalah sebesar 9,360, sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% pada N=25 harga tabel = 0,396, ini menunjukkan bahwa nilai r tabel, atau (r hitung > r tabel) yaitu (9,360 > 0,396) yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil (Ho) yang diajukan ditolak yang artinya bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan. Dengan kata lain bahwa : ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, maka semakin tinggi motivasi belajar. Orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua (ayah dan ibu atau orang lain yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut) kepada anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak

sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari. Beberapa bentuk perhatian orang tua yakni penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak, membantu mengatasi masalah anak, pengawasan belajar anak dan penyediaan fasilitas belajar, yang meliputi peralatan seperti membelikan buku tulis, buku pelajaran, kamus, menyediakan tempat belajar anak yang nyaman, dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai prestasi yang optimal, selain itu fungsi motivasi belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan, bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($9,360 > 0,396$) yang berarti bahwa penelitian ini “*signifikan*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung sebesar 9,360, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r dengan taraf signifikansi 5% pada $N=25$ menunjukkan harga r tabel 0,396 ini

menunjukkan bahwa nilai r tabel atau (r hitung $>$ r tabel yaitu ($9,360 > 0,396$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disaran untuk kepala sekolah, hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua atau wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas untuk memotivasi belajar siswa. Kepada guru, sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa dengan cara tidak segan memberikan pujian dan nasehat kepada siswa agar motivasi dalam dirinya dapat berkembang, Bagi orang tua, sebaiknya memberikan perhatian kepada anaknya dengan menemani anak saat belajar di rumah, membantu mengatasi masalah, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar, dan Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, 2004, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chen, 2006, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martin, Handoko, 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius

- Muhyidin, Muhammad. 2003. *Bijak Mendidik Anak dan Cerdasa Memahami Orang Tua*. Jakarta : PT. Lentera Basritama.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto, N. 2006. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyadi, Seto, 2007. *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Buku Kompas
- Tyas, Arum, 2009. Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNS